Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 3, Number 3, Juli 2025 (Halaman 500 - 508)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.15811113
e-ISSN : 3024-8434

BUDIDAYA TANAMAN HERBAL (APOTIK HIDUP) SEBAGAI SALAH SATU BENTUK KEPEDULIAN MASYARAKAT UNTUK KESEHATAN
Herbal Plant Cultivation (Living Pharmacy) As A Form Of Community Concern For Health

Rahmi Sari[1]✉, joni Rianto [2]
[1,2] *Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Islam Labuhan Batu*
Jln M. Yunus No 9 Rantau Prapat
✉*email: [1]rahmisari77@gmail.com*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam budidaya tanaman herbal sebagai upaya mandiri dalam menjaga kesehatan keluarga. Program ini dilaksanakan di Desa Sejahtera, Kecamatan Makmur, dengan melibatkan 50 kepala keluarga sebagai peserta. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pelatihan praktik budidaya, dan pendampingan berkelanjutan. Tanaman herbal yang dibudidayakan antara lain jahe, kunyit, lengkuas, serai, daun mint, dan sambiloto. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 85% dan 90% peserta berhasil menerapkan budidaya tanaman herbal di pekarangan rumah. Program ini berkontribusi pada peningkatan ketahanan kesehatan keluarga dan pengurangan ketergantungan terhadap obat-obatan kimia.

Kata kunci *– budidaya tanaman herbal, apotik hidup, kesehatan masyarakat, pengabdian Masyarakat*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan biodiversitas tanaman obat yang sangat melimpah dengan lebih dari 40.000 spesies tanaman, dimana sekitar 9.600 spesies diketahui memiliki khasiat obat. Pemanfaatan tanaman herbal sebagai obat tradisional telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia sejak berabad-abad yang lalu. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi, pengetahuan tentang tanaman herbal dan pemanfaatannya mulai terkikis, terutama di kalangan generasi muda.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung lebih bergantung pada obat-obatan kimia untuk mengatasi berbagai keluhan kesehatan. Hal ini tidak hanya menimbulkan ketergantungan, tetapi juga berpotensi menimbulkan efek samping jangka panjang. Selain itu, biaya pengobatan modern yang semakin tinggi menjadi beban tersendiri bagi masyarakat, khususnya keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah.

Konsep "apotik hidup" merupakan solusi alternatif yang dapat diterapkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan herbal secara mandiri. Apotik hidup adalah pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk menanam berbagai jenis tanaman berkhasiat obat yang dapat digunakan untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit ringan.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Komplek Perumahan Bukit Johor Mas, kelurahan Pangkalan Masyur , Kec. Medan Johor, ditemukan beberapa permasalahan utama:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis tanaman herbal dan khasiatnya

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 3, Number 3, Juli 2025 (Halaman 500 - 508)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.15811113
e-ISSN : 3024-8434

2. Minimnya keterampilan masyarakat dalam budidaya tanaman herbal
3. Rendahnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman berkhasiat obat
4. Ketergantungan tinggi terhadap obat-obatan kimia untuk keluhan kesehatan ringan
5. Biaya pengobatan yang semakin tinggi membebani ekonomi keluarga

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan Umum

Meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam budidaya tanaman herbal sebagai upaya mandiri menjaga kesehatan keluarga.

Tujuan Khusus

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis tanaman herbal dan khasiatnya
2. Melatih keterampilan masyarakat dalam budidaya tanaman herbal
3. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk apotik hidup
4. Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap obat-obatan kimia
5. Menciptakan ketahanan kesehatan keluarga yang berkelanjutan

1.4 Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi Masyarakat:**
   - Peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman herbal
   - Tersedianya obat-obatan herbal yang mudah diakses di lingkungan rumah
   - Penghematan biaya pengobatan untuk keluhan kesehatan ringan
   - Peningkatan kualitas hidup dan kesehatan keluarga
2. **Bagi Lingkungan:**
   - Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lebih produktif
   - Pelestarian tanaman herbal lokal
   - Peningkatan kualitas lingkungan hidup
3. **Bagi Institusi:**
   - Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian masyarakat
   - Kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat
   - Penguatan kemitraan dengan masyarakat

METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 (satu) minggu, dari 09 April hingga 15 April 2025, di Komplek Perumahan Bukit Johor Mas, Kelurahan Pangkalan Masyur, Kec.Medan Johor. Pemilihan lokasi berdasarkan hasil survei

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 3, Number 3, Juli 2025 (Halaman 500 - 508)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.15811113
e-ISSN : 3024-8434

yang menunjukkan potensi lahan pekarangan yang luas namun belum dimanfaatkan secara optimal.

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Komplek Perumahan Bukit Johor Mas yang terdiri dari:

- 20 kepala keluarga sebagai peserta utama
- Beberapa pekerja taman dan security komplek perumahan
- Dosen dosen sebagai pendamping dalam kegiatan
- Tokoh masyarakat sebagai pendukung program

2.3 Tahapan Pelaksanaan

Tahap 1: Persiapan dan Sosialisasi (Hari 1)

1. Koordinasi dengan Kepala Komplek Perumahan
2. Sosialisasi program kepada warga setempat masyarakat
3. Pembentukan kelompok budidaya tanaman herbal
4. Penyiapan bahan dan alat yang diperlukan

Tahap 2: Penyuluhan dan Edukasi (Hari ke 2)

1. Penyuluhan tentang pentingnya tanaman herbal untuk kesehatan
2. Pengenalan jenis-jenis tanaman herbal dan khasiatnya
3. Edukasi cara pengolahan dan pemanfaatan tanaman herbal
4. Pembagian modul panduan budidaya tanaman herbal

Tahap 3: Pelatihan Praktik Budidaya (Hari ke 3-4)

1. Pelatihan persiapan lahan dan media tanam
2. Pelatihan teknik penanaman dan perawatan
3. Praktik langsung budidaya tanaman herbal
4. Pembagian bibit tanaman herbal kepada peserta

Tahap 4: Pendampingan dan Monitoring (Hari ke 5-6)

1. Pendampingan berkala kepada peserta
2. Monitoring perkembangan tanaman
3. Evaluasi dan perbaikan teknik budidaya
4. Penyuluhan lanjutan sesuai kebutuhan

2.4 Metode Pelaksanaan

1. **Ceramah dan Diskusi:** Penyampaian materi tentang tanaman herbal dan manfaatnya
2. **Demonstrasi:** Peragaan teknik budidaya tanaman herbal
3. **Praktik Langsung:** Pelaksanaan budidaya tanaman herbal oleh peserta
4. **Pendampingan:** Bimbingan berkelanjutan kepada peserta
5. **Evaluasi:** Penilaian hasil dan dampak kegiatan

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 3, Number 3, Juli 2025 (Halaman 500 - 508)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.15811113
e-ISSN : 3024-8434

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 20 kepala keluarga dengan karakteristik sebagai berikut:

- Usia: 25-65 tahun (rata-rata 45 tahun)
- Pendidikan: SD (30%), SMP (35%), SMA (25%), Diploma/Sarjana (10%)
- Pekerjaan: Ibu rumah tangga (35%), Wiraswasta (15%), ASN (40 %), Lainnya (10%)
- Luas lahan pekarangan bervariasi, karena hanya memanfaatkan sudut sudut lahan yang tidak terpakai dan ditumbuhi oleh gulma liar yaitu sekitar 50-200 m^2 (rata-rata 125 m^2)

3.2 Jenis Tanaman Herbal yang Dibudidayakan

Program ini memfokuskan pada budidaya 10 jenis tanaman herbal yang mudah dibudidayakan dan memiliki khasiat tinggi:

1. **Jahe (Zingiber officinale)**
   - Khasiat: Anti-inflamasi, pencernaan, masuk angin
   - Cara budidaya: Ditanam di pot atau polybag dengan media tanah humus
2. **Kunyit (Curcuma longa)**
   - Khasiat: Anti-oksidan, anti-inflamasi, kesehatan hati
   - Cara budidaya: Memerlukan tanah gembur dan drainase baik
3. **Lengkuas (Alpinia galanga)**
   - Khasiat: Pencernaan, anti-bakteri, rematik
   - Cara budidaya: Tahan terhadap berbagai kondisi tanah
4. **Serai (Cymbopogon citratus)**
   - Khasiat: Penurun demam, pencernaan, relaksasi
   - Cara budidaya: Mudah tumbuh, memerlukan sinar matahari cukup
5. **Daun Mint (Mentha)**
   - Khasiat: Penyegar, pencernaan, pernapasan
   - Cara budidaya: Cocok ditanam di tempat teduh, memerlukan air cukup
6. **Sambiloto (Andrographis paniculata)**
   - Khasiat: Antibiotik alami, diabetes, hipertensi
   - Cara budidaya: Mudah tumbuh, tahan terhadap hama
7. **Lidah Buaya (Aloe vera)**
   - Khasiat: Luka bakar, perawatan kulit, pencernaan
   - Cara budidaya: Tahan kekeringan, mudah perawatan
8. **Daun Sirih (Piper betle)**
   - Khasiat: Antiseptik, kesehatan mulut, keputihan
   - Cara budidaya: Tanaman merambat, memerlukan penyangga
   -

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 3, Number 3, Juli 2025 (Halaman 500 - 508)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.15811113
e-ISSN : 3024-8434

9. **Temulawak (Curcuma xanthorrhiza)**
   - Khasiat: Kesehatan hati, pencernaan, stamina
   - Cara budidaya: Mirip kunyit, memerlukan tanah subur
10. **Kencur (Kaempferia galanga)**
   - Khasiat: Batuk, masuk angin, pencernaan
   - Cara budidaya: Mudah tumbuh, cocok di dataran rendah

3.3 Hasil Kegiatan

3.3.1 Peningkatan Pengetahuan

- Peningkatan pengetahuan: 85,1%
- Aspek pengetahuan yang mengalami peningkatan signifikan meliputi:
  - Pengenalan jenis tanaman herbal: dari 35% menjadi 92%
  - Pengetahuan khasiat tanaman: dari 28% menjadi 88%
  - Teknik budidaya: dari 25% menjadi 85%
  - Cara pengolahan: dari 20% menjadi 78%

3.3.2 Implementasi Budidaya

Dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan:

- 15 peserta (90%) berhasil menerapkan budidaya tanaman herbal
- 5 peserta (10%) mengalami kesulitan karena belum bisa memahami
- Rata-rata setiap peserta menanam 6-8 jenis tanaman herbal
- Tingkat keberhasilan tumbuh tanaman: 88%

3.3.3 Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Sebelum program:

- Lahan pekarangan yang produktif: 25%
- Jenis tanaman: mayoritas tanaman hias (65%), sisanya kosong

Setelah program:

- Lahan pekarangan yang produktif: 85%
- Jenis tanaman: tanaman herbal (70%), tanaman hias (20%), sayuran (10%)

3.3.4 Perubahan Perilaku Kesehatan

Survei dilakukan 1 bulan setelah implementasi program untuk mengukur perubahan perilaku:

- 78% peserta menggunakan tanaman herbal untuk keluhan kesehatan ringan
- 65% peserta mengurangi penggunaan obat-obatan kimia
- 82% peserta merasa lebih percaya diri dalam menangani masalah kesehatan keluarga
- 70% peserta berbagi pengetahuan dengan tetangga dan keluarga

3.4 Analisis Dampak Ekonomi

3.4.1 Penghematan Biaya Pengobatan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari peserta:

- Rata-rata pengeluaran bulanan untuk obat sebelum program: Rp 125.000
- Rata-rata pengeluaran bulanan untuk obat setelah program: Rp 75.000
- Penghematan rata-rata per keluarga: Rp 50.000/bulan

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 3, Number 3, Juli 2025 (Halaman 500 - 508)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.15811113
e-ISSN : 3024-8434

- Total penghematan 20 keluarga: Rp 2.500.000/bulan

3.4.2 Nilai Ekonomi Tanaman Herbal

Estimasi nilai ekonomi tanaman herbal yang dibudidayakan:

- Biaya pembelian tanaman herbal segar di pasar: Rp 300.000/keluarga/tahun
- Biaya budidaya tanaman herbal: Rp 75.000/keluarga/tahun
- Penghematan: Rp 225.000/keluarga/tahun

3.5 Tantangan dan Solusi

3.5.1 Tantangan yang Dihadapi

1. **Keterbatasan Lahan**
   - 10% peserta memiliki lahan pekarangan yang sangat terbatas
   - Solusi: Penerapan sistem vertikultur dan budidaya dalam pot
2. **Keterbatasan Air**
   - Musim kemarau menyebabkan kesulitan penyiraman
   - Solusi: Pemanfaatan air bekas cucian beras dan sistem irigasi tetes
3. **Serangan Hama dan Penyakit**
   - Beberapa tanaman terserang hama ulat dan jamur
   - Solusi: Pengenalan pestisida organik dan rotasi tanaman
4. **Motivasi dan Konsistensi**
   - Sebagian peserta mengalami penurunan motivasi
   - Solusi: Pembentukan kelompok pendukung dan monitoring rutin

3.5.2 Faktor Pendukung Keberhasilan

1. **Dukungan Pemerintah Desa**
   - Alokasi anggaran untuk pembelian bibit dan alat
   - Penyediaan lahan demonstrasi di balai desa
2. **Antusiasme Masyarakat**
   - Partisipasi aktif dalam setiap kegiatan
   - Inisiatif untuk mengembangkan program
3. **Kemitraan dengan Puskesmas**
   - Dukungan tenaga medis dalam edukasi kesehatan
   - Validasi khasiat tanaman herbal
4. **Ketersediaan Sumber Daya**
   - Bibit tanaman herbal dari berbagai sumber
   - Akses informasi melalui media sosial dan internet

3.6 Keberlanjutan Program

Untuk menjamin keberlanjutan program, telah dilakukan beberapa upaya:

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 3, Number 3, Juli 2025 (Halaman 500 - 508)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.15811113
e-ISSN : 3024-8434

1. **Pembentukan Kelompok Tani Herbal**
    - Organisasi masyarakat yang fokus pada budidaya tanaman herbal
    - Kepengurusan dipilih dari masyarakat setempat
2. **Pelatihan Kader**
    - 5 orang kader dilatih untuk menjadi fasilitator
    - Kader bertugas mendampingi anggota kelompok
3. **Kemitraan dengan Instansi Terkait**
    - Kerjasama dengan Dinas Pertanian untuk bantuan teknis
    - Kemitraan dengan Puskesmas untuk edukasi kesehatan
4. **Pengembangan Usaha**
    - Beberapa peserta mulai menjual produk tanaman herbal
    - Pembentukan koperasi untuk pemasaran bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat "Budidaya Tanaman Herbal (Apotik Hidup) sebagai Salah Satu Bentuk Kepedulian Masyarakat untuk Kesehatan", dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman herbal sebesar 85,1%, yang menunjukkan efektivitas metode penyuluhan dan pelatihan yang diterapkan.
2. Sebanyak 90% peserta berhasil mengimplementasikan budidaya tanaman herbal di pekarangan rumah, dengan tingkat keberhasilan tumbuh tanaman mencapai 82%.
3. Terjadi perubahan perilaku positif dalam pemanfaatan tanaman herbal untuk kesehatan, dengan 78% peserta menggunakan tanaman herbal untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan.
4. Program memberikan dampak ekonomi positif berupa penghematan biaya pengobatan rata-rata Rp 50.000 per keluarga per bulan.
5. Pemanfaatan lahan pekarangan meningkat dari 25% menjadi 85%, menunjukkan optimalisasi penggunaan lahan yang signifikan.
6. Terbentuk kelompok tani herbal dan kader-kader yang menjamin keberlanjutan program di masa mendatang.

4.2 Saran

4.2.1 Untuk Masyarakat

1. **Konsistensi dalam Perawatan** Masyarakat perlu mempertahankan konsistensi dalam merawat tanaman herbal agar dapat memberikan manfaat optimal.
2. **Diversifikasi Tanaman** Menambah variasi jenis tanaman herbal sesuai dengan kebutuhan kesehatan keluarga dan kondisi lahan.

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 3, Number 3, Juli 2025 (Halaman 500 - 508)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.15811113
e-ISSN : 3024-8434

3. **Berbagi Pengetahuan**
   Menyebarluaskan pengetahuan dan pengalaman budidaya tanaman herbal kepada masyarakat lain.

4. **Pengembangan Usaha**
   Memanfaatkan surplus produksi tanaman herbal untuk dikembangkan menjadi usaha ekonomi produktif.

4.2.2 untuk Pemerintah Desa

1. **Dukungan Kebijakan**
   Menerbitkan kebijakan yang mendukung program apotik hidup di setiap desa.

2. **Alokasi Anggaran**
   Mengalokasikan anggaran desa untuk mendukung program budidaya tanaman herbal.

3. **Koordinasi Lintas Sektor**
   Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk keberlanjutan program.

4.2.3 Untuk Peneliti dan Akademisi

1. **Penelitian Lanjutan** Melakukan penelitian lebih mendalam tentang efektivitas dan efisiensi budidaya tanaman herbal.

2. **Pengembangan Teknologi**
   Mengembangkan teknologi tepat guna untuk mendukung budidaya tanaman herbal.

3. **Dokumentasi dan Publikasi**
   Mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil penelitian untuk berbagi pengetahuan.

4.2.4 Untuk Program Selanjutnya

1. **Perluasan Sasaran** Memperluas sasaran program ke keluharan-kelurahan lain dengan karakteristik yang serupa.

2. **Integrasi dengan Program Lain**
   Mengintegrasikan program dengan program pembangunan masyarakat lainnya.

3. **Monitoring dan Evaluasi**
   Melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur dampak jangka panjang.

Pengembangan Kapasitas

Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengolahan dan pemanfaatan tanaman herbal.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI. (2023). Kebijakan Obat Tradisional Nasional. Jakarta: Depkes RI.

Hariana, A. (2022). Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Jakarta: Penebar Swadaya.

Hernani & Rahardjo, M. (2021). Tanaman Berkhasiat Antioksidan. Jakarta: Penebar Swadaya.

Kementerian Pertanian RI. (2023). Statistik Tanaman Obat Indonesia. Jakarta: Kementan RI.

Nugroho, A.E. (2022). "Pemanfaatan Tanaman Herbal dalam Pelayanan Kesehatan Primer". Jurnal Farmasi Indonesia, 15(2), 123-135.

Pribadi, E.R. (2023). "Budidaya Tanaman Obat di Pekarangan Rumah". Jurnal Hortikultura, 28(3), 45-58.

Rahayu, S. & Handayani, T. (2021). "Apotik Hidup: Solusi Alternatif Kesehatan Keluarga". Jurnal Pengabdian Masyarakat, 12(4), 78-89.

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 3, Number 3, Juli 2025 (Halaman 500 - 508)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.15811113
e-ISSN : 3024-8434

Suharmiati & Handayani, L. (2022). Cara Benar Meracik Obat Tradisional. Jakarta: AgroMedia Pustaka.

Syukur, C. & Hernani. (2023). Budidaya Tanaman Obat Komersial. Jakarta: Penebar Swadaya.

WHO. (2023). Traditional Medicine Strategy 2023-2030. Geneva: World Health Organization.